

PERANAN MODEL *TWO STAY TWO STRAY* MATERI IPA TERHADAP HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK KELAS IV SEKOLAH DASAR

Alma Dwi Novitasari^{1✉}, Adinda Nur Istirohmah², Aulia Nur Faizah³

^{1,2,3}Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Islam Nahdlatul Ulama Jepara, Indonesia
e-mail: almadwi25@gmail.com¹, adindairma0@gmail.com², aulia1.a193@gmail.com³

ABSTRAK

Penelitian ini didasarkan pada permasalahan pembelajaran IPA disekolah dasar masih kurang aktif. Dikarenakan pembelajaran yang hanya menggunakan metode ceramah sehingga membuat peserta didik kurang antusias. sehingga guru menyiapkan metode pembelajaran seperti menggunakan model pembelajaran *Two Stay Two Stray* (TS-TS). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana peranan model pembelajaran *two stay two stray* terhadap hasil belajar peserta didik di kelas 3 sekolah dasar. Dimana dalam pembelajaran ipa disekolah dasar peserta didik masih belum bisa mencapai hasil maksimal atau belum (KKM) pada muatan IPA. Sehingga guru perlu menyiapkan strategi sebelum mengajar agar peserta didik bisa menerima pembelajaran ipa dan bisa lebih aktif lagi. Metode penelitian yang dipilih dalam penelitian ini adalah menggunakan studi literature atau pustaka dengan mengumpulkan beberapa rujukan dari pustaka, buku ataupun jurnal. Kesimpulan hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa model pembelajaran *Two Stay Two Stray* dapat membantu guru dalam menjelaskan materi IPA SD Kelas IV, membantu peserta didik lebih aktif dalam mengikuti kegiatan pembelajaran IPA serta model pembelajaran *Two Stay Two Stray* memiliki peranan dapat digunakan untuk menanamkan materi IPA.

Kata kunci: model *two stay two stray*, IPA, hasil belajar

THE ROLE OF THE TWO STAY TWO STRAY MODEL OF SCIENCE MATERIAL ON THE LEARNING OUTCOMES OF FOURTH GRADE ELEMENTARY SCHOOL STUDENTS

ABSTRACT

This research is based on the problem of learning science in elementary schools which is still not active. Due to learning that only uses the lecture method so as to make students less enthusiastic. so that the teacher prepares learning methods such as using the Two Stay Two Stray (TS-TS) learning model. This study aims to find out how the role of the two stay two stray learning model has on the learning outcomes of students in grade 3 elementary schools. Where in science learning in elementary schools students still cannot achieve maximum results or not (KKM) in science content. So the teacher needs to prepare a strategy before teaching so that students can receive science learning and can be more active. The research method chosen in this study was to use literature or literature studies by collecting several references from libraries, books or journals. The conclusion of the results of this study shows that the Two Stay Two Stray learning model can assist teachers in explaining Science material for Class IV Elementary Schools, helping students to be more active in participating in Science learning activities and the Two Stay Two Stray learning model has a role that can be used to embed science material.

Keywords: *two stay two stray model, science, learning outcomes*

Submitted	Final Revised	Accepted	Published
13 Desember 2022	18 Januari 2023	26 Januari 2023	31 Januari 2023

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan hal yang sangat penting bagi kehidupan manusia. Dengan pendidikan, manusia dapat meningkatkan bakat serta potensi yang dimiliki manusia. Menurut Undang-Undang No.20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional bahwa Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Pendidikan tidak terlepas dari komponen-komponen pendidikan, khususnya guru dan siswa. Guru sebagai pendidik memiliki peran penting dalam proses pembelajaran yang efektif dan efisien. Untuk melakukan pembelajaran yang baik dan efisien pendidik wajib menguasai materi bidang ilmu pengetahuan dan menguasai dan mampu memilih berbagai model, pendekatan, maupun metode yang tepat. Pemilihan model, metode dan media pembelajaran tergantung dari berbagai faktor seperti karakteristik materi pembelajaran, penguasaan pengalaman/guru, sarana dan prasarana.

Rusman dalam (Yan Piter Basman Ziraluo, 2020) mengatakan bahwa model pembelajaran merupakan suatu kegiatan pembelajaran yang harus dikerjakan guru dan siswa agar tujuan pembelajaran dapat dicapai secara efektif dan efisien. Menurut Huda (dalam Harefa, 2022) model pembelajaran adalah sebagai rencana atau pola yang dapat digunakan untuk membentuk kurikulum, mendesain materi-materi instruksional dan memandu proses pembelajaran di ruang kelas maupun di luar kelas. Menurut Sumiati & Asra (dalam Sarumaha, dkk., 2022) pembelajaran pada hakikatnya merupakan sesuatu yang kompleks, namun dengan maksud yang sama yaitu memberikan pengalaman belajar kepada siswa sesuai dengan tujuan yang akan dicapai.

Guru merupakan pendidik dalam memberhasilkan tujuan pendidikan, baik dalam menggunakan strategi belajar mengajar, menggunakan berbagai media sumber belajar, menggunakan model pembelajaran dan lain sebagainya. Dalam hal ini guru mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi serta mengembangkan keterampilan peserta didik. Jadi guru harus mampu menentukan faktor-faktor yang mampu memberhasilkan tujuan pembelajaran, karena kemampuan tugas guru dapat mewujudkan tercapainya hasil belajar peserta didik. Banyak ilmu yang dapat diperoleh melalui mata pelajaran yang disajikan, salah satunya IPA. Mata Pelajaran IPA adalah suatu mata pelajaran yang memuat kumpulan teori yang sistematis, penerapannya secara umum terbatas pada gejala alam, lahir dan berkembang melalui metode ilmiah seperti observasi dan eksperimen serta menuntut sikap ilmiah seperti rasa ingin tahu, terbuka, jujur dan sebagainya (Husamah et al., 2016). Proses pembelajaran IPA yang baik sebaiknya banyak melibatkan peserta didik secara aktif agar semua peserta didik mempunyai peran serta dalam kegiatan pembelajaran. Mengatasi hal tersebut guru harus kreatif dan dapat menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan, menggunakan model pembelajaran yang memberikan peserta didik kesempatan untuk melakukan kegiatan nyata yang menstimulasi keaktifan dalam menemukan ide-ide saat proses pembelajaran.

Berdasarkan observasi yang telah peneliti lakukan di SD N 3 Ngasem terungkap bahwa pada kegiatan pembelajaran IPA guru kelas IV masih menggunakan metode ceramah sebagai bentuk komunikasi disaat menerangkan dan menuturkan lisan dari guru kepada peserta didik. Tetapi guru kelas IV tidak menggunakan variasi model untuk membuat pemahaman peserta didik lebih terarah seperti menggunakan model pembelajaran agar memperjelas pemahaman peserta didik. Hal tersebut menyebabkan rendahnya hasil belajar

IPA peserta didik kelas IV. Ada beberapa faktor yang mempengaruhi rendahnya hasil belajar peserta didik yaitu kurangnya keterlibatan peserta didik dalam kegiatan pembelajaran, pembelajaran yang kurang efektif disebabkan oleh peserta didik yang tidak termotivasi dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran, kurangnya kemampuan guru dalam menempatkan model pembelajaran yang tepat dengan materi pembelajaran IPA yang diajarkan oleh guru. Faktor ini lah yang menjadi masalah dalam pelaksanaan pembelajaran IPA sehingga berdampak pada rendahnya hasil belajar peserta didik dalam mata pelajaran IPA. Karena masih banyak peserta didik yang ingin bermain, solusi yang diberi oleh guru kelas IV ketika ingin memberi tugas kelompok, tidak hanya memberikan tugas kelompok saja akan tetapi tugas individu. Karena, jika diberikan tugas kelompok hanya beberapa saja yang mengerjakan. Pada kenyataannya pembelajaran IPA masih tergolong pasif hanya dilakukan pembelajaran melalui buku saja tanpa eksperimen dan juga observasi. Senada dengan penelitian yang dilakukan oleh (Mareta, dkk: 2022) yang menyatakan bahwa model pembelajaran yang dilakukan oleh guru di SD Negeri Nawangsasi menggunakan metode konvensional (ceramah) dan berpedoman hanya pada buku saja, hal itu menyebabkan peserta didik kurang aktif dan kurang memahami materi yang disampaikan oleh guru serta pembelajaran menjadi kurang kondusif serta diperoleh bahwa hasil belajar peserta didik IPA peserta didik kelas IV masih rendah dimana masih dibawah nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yaitu 70.

Model pembelajaran sangat penting dalam penggunaannya sehingga dapat membantu guru dalam menyampaikan materi. Dari permasalahan observasi yang telah dipaparkan bahwa guru hanya menyampaikan materi dengan metode ceramah setiap harinya. Sehingga membuat peserta didik merasa bosan dan kurang dalam memahami materi. Guru sebagai agen perubahan dituntut melalui fungsinya sebagai guru profesional untuk memfasilitasi pembelajaran yang aktif di Sekolah Dasar (SD), guru memegang peranan penting untuk dapat meningkatkan kemampuan siswanya dari baik menjadi lebih baik lagi. Maka dari itu kreatifitas guru sangat diperlukan untuk mencapai tujuan pembelajaran (Wahyuningsih, dkk 2022). Dengan guru memanfaatkan beberapa model atau metode yang membuat peserta didik antusias memahami materi pembelajaran IPA.

Dari beberapa faktor permasalahan yang ditemukan, fokus peneliti menuju kepada ketidakmampuan guru dalam menggunakan model pembelajaran yang tepat pada mata pelajaran IPA. Karena di dalam pembelajaran IPA harusnya peserta didik dituntut untuk berpikir kritis. Materi yang dibawakan oleh peneliti yaitu perkembangbiakan tumbuhan. Solusi yang ditawarkan peneliti dalam hal ini yakni penggunaan model pembelajaran yang sesuai dan tepat dengan materi pembelajaran yang diajarkan guru. Model pembelajaran *Two Stay Two Stray* dianggap dapat menjadikan solusi dalam meningkatkan hasil belajar mata pelajaran IPA terkhusus pada materi perkembangbiakan tumbuhan. Menurut Laila & Harefa (dalam Susanto) Model pembelajaran *Two Stay Two Stray* merupakan sistem pembelajaran kelompok dengan tujuan agar peserta didik saling dapat bekerja sama, saling membantu, bertanggung jawab, saling mendorong satu sama lain untuk berprestasi. Metode ini melatih peserta didik untuk bersosialisasi dengan baik. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Elizabeth, dkk menyatakan bahwa pembelajaran *Two Stay Two Stray* sesuai dengan karakteristik peserta didik di SMP Negeri 18 Pontianak. Mereka terbiasa berdiskusi dengan teman sebayanya dalam pembelajaran, hal itu membuat peserta didik dapat meningkatkan hasil belajarnya karena sesuai dengan kebiasaan mereka.

Berdasarkan uraian tersebut, serta diperkuat dengan hasil penelitian terdahulu menyebutkan bahwa dengan adanya model pembelajaran *two stay two stray* peserta didik

dapat meningkatkan hasil belajarnya, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian studi pustaka dengan judul “Peranan Model *Two Stay Two Stray* Materi IPA Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Kelas IV Sekolah Dasar”. Dari uraian latar belakang yang telah dijabarkan diatas maka rumusan penelitian ini yaitu “Bagaimana peran model pembelajaran *Two Stay Two Stray* terhadap hasil belajar materi IPA SD N 3 Ngasem”. Sehingga tujuan yang akan dicapai dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui peranan model *two stay two stray* materi IPA terhadap hasil belajar peserta didik kelas IV SD.

KAJIAN TEORI (PILIHAN)

Model pembelajaran kooperatif adalah suatu model pembelajaran yang memakai sistem pengelompokkan yang bekerja sama dengan sesama peserta didik guna memecahkan masalah dan menyelesaikan tugas-tugas terstruktur dengan melakukan diskusi dan kerja kelompok (Mareta, 2022:3). Menurut Suyatno (dalam Fathurrohman, 2015) menyatakan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe *Two Stay Two Stray* yaitu peserta didik berbagi pengetahuan dan pengalaman dengan kelompok lain yang berhubungan dengan materi pembelajaran. Menurut (Selfia, 2021:11) Model Pembelajaran *Two Stay Two Stray* adalah model pembelajaran yang penerapannya dengan memberi kesempatan pada kelompok untuk membagikan hasil dan informasi dengan kelompok lain. Sejalan dengan pendapat diatas, Rhiantini, dalam Nurhayati dan Fahri, 2019 menjelaskan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe *Two Stay Two Stray* yaitu model yang menumbuhkan kerja sama diantara peserta didik, bertanggung jawab, saling mendorong satu sama lain untuk berprestasi, saling membantu memecahkan masalah, sehingga muncullah aktivitas peserta didik yang terakhir yakni keaktifan. Maka dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *Two Stay Two Stray* merupakan model pembelajaran yang dapat melatih peserta didik untuk saling bekerja sama dalam mengerjakan tugas yang diberikan guru serta melatih peserta didik untuk menghargai pendapat teman-temannya. Sehingga hal inidapat berdampak positif dikarenakan kegiatan pembelajaran akan aktif dan akan meningkatkan hasil belajar peserta didik.

Berbicara mengenai pendidikan tidak akan pernah lepas dari komponen pendidikan, khususnya guru dan peserta didik. Guru sebagai pengajar mempunyai peran penting dalam mengembangkan karakter peserta didik berdasarkan kajian bidang ilmu pengetahuan yang dipelajari. Penguasaan terhadap *content knowledge* tidaklah cukup tetapi juga harus menguasai *pedagogical content knowledge* (pengetahuan konten pedagogis). Oleh sebab itu, guru wajib menguasai materi bidang ilmu pengetahuan serta mampu memilih berbagai variasi mode, media, pendekatan dan metode pembelajaran yang tepat. Pemilihan model, metode dan media pembelajaran juga tergantung dari berbagai faktor misalnya karakteristik materi pembelajaran, karakteristik peserta didik, sarana dan prasarana, serta pengalaman atau penguasaan guru.

Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam merupakan ilmu yang berhubungan dengan gejala alam dan kebendaan yang sistematis, tersusun secara teratur, berlaku umum yang berupa kumpulan dari hasil observasi dan eksperimen (Nai, 2021:42). Untuk itu memerlukan pengembangan adatu penggunaan model pembelajaran yang memberikan peserta didik kesempatan untuk melakukan kegiatan nyata yang dapat menstimulasi keaktifan peserta didik dalam menemukan ide baru dalam kegiatan pembelajaran. Akan tetapi, kenyataan yang terjadi di lapangan, pada saat ini kecenderungan pembelajaran IPA yaitu peserta didik hanya mempelajari IPA sebagai produk, menghafalkan konsep, hukum dan teori. Sehingga guru harus lebih kreatif dalam menciptakan kondisi yang mengarahkan peserta didik agar dapat menkonstruksikan pengetahuannya sendiri. Saat ini, masih ditemukan pada kegiatan pembelajaran IPA guru cenderung menerapkan pembelajaran yang berpusat pada guru sehingga belum tepat dengan

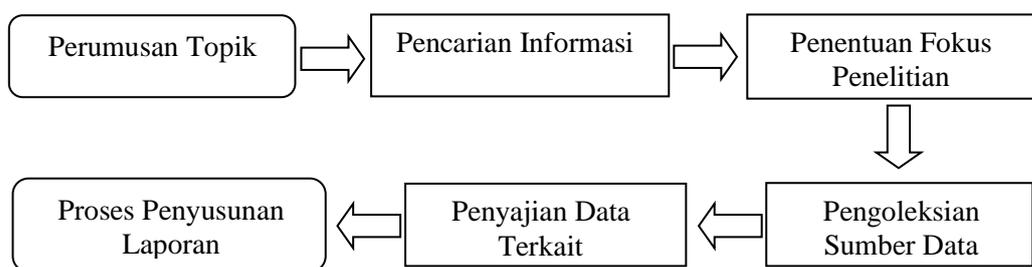
hakikat IPA sebagai produk, proses maupun sikap ilmiah. Pada akhirnya masalah ini menyebabkan rendahnya hasil belajar peserta didik.

Peneliti rasa sangat penting untuk mengetahui peranan model pembelajaran kooperatif tipe *Two Stay Two Stray* pada pembelajaran IPA SD sehingga nantinya akan mengetahui seberapa penting peran model pembelajaran kooperatif tipe *Two Stay Two Stray* terhadap hasil belajar peserta didik. Peneliti memilih model pembelajaran kooperatif tipe *Two Stay Two Stray* dikarenakan model pembelajaran ini dapat mendorong peserta didik untuk bertanggung jawab, lebih berorientasi pada keaktifan dan memberikan kesempatan berinteraksi positif, menambah kekompakan dan rasa percaya diri antar kelompok dengan cara berdiskusi dan bertamu (Mareta, 2022:4).

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Elisabet et al (2020) dengan judul “*The Effect Of Cooperative Learning Two Stay Two Stray on Students Learning Outcomes In Surface Area*” menyatakan bahwa adanya perubahan hasil belajar peserta didik yang ditunjukkan oleh hasil nilai kelas eksperimen lebih tinggi dibandingkan kelas kontrol. Hal yang berbeda dengan penelitian ini yaitu, pada penelitian sebelumnya pada pembelajaran yang dipakai, untuk penelitian yang peneliti lakukan memakai pembelajaran IPA SD kelas 3, lalu pada metode penelitian yang digunakan, untuk penelitian yang peneliti lakukan menggunakan metode stui pustaka. Sedangkan persamaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yaitu fokus pada hasil belajar peserta didik dan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Two Stay Two Stray*.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan studi kepustakaan (*library research*). Menurut Hermawan (2019) studi pustaka memuat pembahasan-pembahasan penelitian terdahulu dan referensi ilmiah yang terkait dengan penelitian yang telah dijelaskan oleh penulis. Melalui studi kepustakaan dapat memperoleh informasi tentang penelitian-penelitian yang senada, dengan demikian peneliti dapat memanfaatkan semua informasi dan pemikiran-pemikiran yang relevan dengan penelitiannya. Bila peneliti telah mendapatkan kepustakaan yang relevan, maka peneliti menyusun secara teratur untuk digunakan dalam penelitiannya. Oleh karena itu studi kepustakaan meliputi proses umum seperti halnya mengidentifikasi teori secara sistematis, penemuan pustaka, analisis dokumen yang memuat informasi terkait dengan penelitian yang dilakukan. Berdasarkan hal tersebut, pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan menelaah atau mengeksplorasi beberapa jurnal, buku, serta sumber-sumber data atau informasi lain yang dianggap relevan dengan penelitian atau kajian. Dalam pengumpulan data peneliti menggunakan kurang lebih 7 (tujuh) jurnal yang telah ter ISSN untuk menemukan hasil penelitian yang dilakukan dan beberapa buku yang dibutuhkan untuk menemukan hasil penelitian. Alur metode penelitian yang digunakan:



Gambar 1. Bagan Alur Penelitian Studi Pustaka

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini merupakan penelitian studi literatur dimana peneliti mengambil data dari pustaka, buku ataupun jurnal sebagai sumber datanya. Adapun beberapa penelitian lain yang diambil peneliti yang sesuai dengan judul yang diambil Peranan Model Pembelajaran *Two Stay Two Stray* Materi IPA Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Kelas IV Sekolah Dasar. Pertama, penelitian yang dilakukan oleh (Dewi dan Kusmariyatni, 2018) yang berjudul Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif *Two Stay Two Stray* Terhadap Hasil Belajar IPA, yang memaparkan permasalahan kegiatan pembelajaran sebelum diterapkannya model pembelajaran yakni pada saat pelaksanaan pembelajaran IPA masih berpusat pada guru, sehingga membuat suasana kelas menjadi monoton dan siswanya mudah bosan dalam proses pembelajaran. Kedua, beberapa siswa belum terlihat aktif dalam proses pembelajaran. Ketiga, kurangnya kerjasama siswa saat melakukan pembelajaran di dalam kelas. Keempat, kurangnya pemanfaatan model pembelajaran yang mampu meningkatkan hasil belajar siswa. Kelima, hasil belajar IPA siswa masih rendah. Oleh sebab itu dipilih model pembelajaran *Two Stay Two Stray* Terhadap Hasil Belajar IPA, dalam penelitian ini diperoleh hasil perhitungan *effect size* sebesar 1,88 yang berada pada kategori tinggi.

Kedua, penelitian yang dilakukan oleh (Mareta dkk, 2022) yang berjudul Penerapan Model *Two Stay Two Stray* Pada Pembelajaran IPA Kelas V SD Negeri Nawangsi, yang memiliki permasalahan bahwa guru masih menggunakan metode pembelajaran konvensional (metode ceramah) dan guru hanya berpedoman pada buku guru dan buku siswa yang disediakan oleh sekolah saja. Sehingga proses belajar kurang aktif, merasa bosan dan kurang mendengarkan penjelasan dari guru. Kemudian penelitian menggunakan model pembelajaran *Two Stay Two Stray* dalam melakukan eksperimen dikelas V tersebut dan hasil belajar IPA dikelas tersebut menunjukkan *Stray* yang signifikan dan tuntas. Ketiga, penelitian yang dilakukan oleh (Ni Kd. Depi Dumaini dkk, 2019) yang berjudul Pengaruh Model Pembelajaran *Two Stay Two Stray* Terhadap Hasil Belajar IPA menemukan permasalahan pembelajaran IPA di sekolah saat ini cenderung membosankan, karena guru lebih menekankan pada penghafalan materi. Dalam hal ini berarti bahwa peserta didik hanya menerima materi yang diberikan oleh guru dan aktifitas di kelas didominasi oleh guru. Hal tersebut menyebabkan peserta didik merasa jenuh dengan pembelajaran yang monoton tanpa ada variasi yang akan membangkitkan semangat dan motivasi peserta didik. Untuk itu guru harus kreatif dengan memberikan pembelajaran yang menarik seperti menggunakan salah satu model pembelajaran yang dapat digunakan adalah model pembelajaran kooperatif tipe *Two Stay Two Stray* (dua tinggal dua tamu tinggal). Dari penggunaan model tersebut menunjukkan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe *Two Stay Two Stray* berpengaruh terhadap hasil belajar IPA siswa kelas V SD Semester II di Gugus IV Kecamatan Abang Kabupaten Karangasem Tahun Pelajaran 2017/2018.

Keempat, penelitian yang dilakukan (Fitrianingrum dkk, 2018) yang berjudul Pengaruh Model Pembelajaran *Two Stay Two Stray* Terhadap Hasil Belajar IPA Pada Siswa Kelas IV memiliki latar belakang permasalahan bahwa kegiatan belajar IPA di kelas lebih sering berpusat kepada guru (*teacher centered*) karena umumnya guru hanya menggunakan metode ceramah, terutama pada tahap penjelasan materi, sedangkan kegiatan berdiskusi lebih sering digunakan pada kegiatan percobaan. Hal tersebut menyebabkan terciptanya kegiatan pembelajaran yang kurang menarik dan siswa tidak berperan secara aktif, baik untuk mencari materi maupun dalam kegiatan tanya jawab. Sehingga penelitian tersebut mencoba menggunakan model pembelajaran *Two Stay Two Stray* untuk meningkatkan hasil belajar. Dari hasil penelitian disimpulkan adanya pengaruh model TSTS terhadap hasil belajar siswa dimana ada taraf signifikansi 5%. Jadi terdapat pengaruh positif dengan diterapkannya model TSTS terhadap hasil belajar. Kelima,

penelitian yang dilakukan oleh (Astuti dkk, 2022) yang berjudul Penerapan Metode Pembelajaran *Two Stay Two Stray* Berbasis Peta Konsep Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA dimana permasalahan Siswa sering kali belum mampu memahami konsep-konsep IPA yang telah diajarkan kepada mereka. Kenyataan diperkuat dengan rendahnya nilai IPA yang diperoleh siswa. Masih banyak nilai yang dibawah Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) yang telah ditetapkan oleh sekolah. Permasalahan hasil belajar siswa dapat diperbaiki dengan metode pembelajaran yang tepat. Salah satu metode pembelajaran yang dapat diterapkan adalah metode *Two Stay Two Stray*. Hasil penelitian ini pada ketuntasan hasil belajar IPA siswa yang tuntas. Maka dapat disimpulkan bahwa pembelajaran dengan metode *Two Stay Two Stray* berbasis peta konsep dapat meningkatkan hasil belajar IPA.

Peranan model pembelajaran *Two Stay Two Stray* untuk meningkatkan hasil belajar IPA sangat cukup berpengaruh terhadap hasil belajar peserta didik. Pembelajaran IPA merupakan salah satu mata pelajaran yang dimana peserta didik akan mempelajari hal-hal yang berkaitan dengan kehidupan sehari-harinya. Dalam kehidupan sehari-hari, IPA diperlukan untuk kebutuhan manusia dalam memecahkan masalah, maka dari itu dalam proses pembelajaran IPA peserta didik dituntut untuk aktif, baik dalam mencari, menemukan, mengembangkan konsep serta fakta, dan memecahkan masalah. Oleh karena itu, dalam pembelajarannya guru harus menyiapkan strategi pembelajaran yang tepat agar pembelajaran IPA dapat mudah diterima oleh peserta didik. Salah satu model pembelajaran yang dapat diterapkan untuk meningkatkan kerja sama dalam kelompok dan hasil belajar siswa adalah dengan menerapkan pembelajaran berpendekatan kolaborasi berorientasi teknik tipe *Two Stay Two Stray* (TS-TS), (Leniati & Indarini, 2021). Model pembelajaran dua tinggal dua tamu (TS-TS) adalah dua orang peserta didik yang tinggal di kelompok dan dua orang peserta didik bertamu ke kelompok lain (Hamdi dkk, 2014). Dua orang yang tinggal bertugas memberikan informasi kepada tamu tentang hasil kelompoknya, sedangkan yang bertamu bertugas mencatat hasil diskusi kelompok yang dikunjunginya (Nopriyanti, 2018).

Penerapan model pembelajaran (TS-TS) tentunya sangat baik digunakan dalam pembelajaran IPA karena dapat memaksimalkan pemahaman peserta didik dalam memecahkan masalah di kehidupan sehari-hari peserta didik. Model pembelajaran *Two Stay Two Stray* ini peserta didik bukan hanya belajar dan menerima apa yang disajikan oleh guru dalam proses belajar mengajar, melainkan bisa juga belajar dari peserta didik lainnya, dan sekaligus mempunyai kesempatan untuk membelajarkan peserta didik lain. Proses pembelajaran dengan model pembelajaran *Two Stay Two Stray* ini mampu membangun potensi yang dimiliki peserta secara optimal dalam suasana belajar pada kelompok. Pembelajaran IPA dengan menggunakan model pembelajaran *Two Stay Two Stray* lebih baik jika dibandingkan hanya dengan metode ceramah dimana semakin terlihat dari diperolehnya data bahwa terdapat peningkatan nilai keterampilan kerja sama antara peserta didik dan hasil belajar. Hal ini berarti bahwa pembelajaran IPA menggunakan model pembelajaran *Two Stay Two Stray* lebih baik dibandingkan pembelajaran yang tidak menggunakan model pembelajaran *Two Stay Two Stray*. Penggunaan model pembelajaran *Two Stay Two Stray* membuat pembelajaran IPA menjadi lebih mudah. Model pembelajaran *Two Stay Two Stray* dalam hal ini guru sebagai pendamping dan juga membantu dalam proses belajar. Namun dalam penerapan model pembelajaran *Two Stay Two Stray* membutuhkan waktu yang lama, sehingga menyebabkan guru juga kesulitan dalam mengelola kelas. Adanya model pembelajaran *Two Stay Two Stray* (TSTS), selain meningkatkan hasil belajar, juga dapat mengembangkan pola pikir peserta didik untuk berpikir kritis dalam menyelesaikan sebuah permasalahan dan juga dapat menjalin sebuah kerjasama dengan temannya melalui tugas berkelompok. Hasil dari penelitian ini, diharapkan dapat membantu guru

dalam mengelola kelas agar lebih efektif dan dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa, sehingga dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik.

Berdasarkan beberapa hasil penelitian terdahulu berupa yang telah disampaikan diatas bahwa pembelajaran disekolah diperlukan adanya variasi dalam penyampaian materi kepada peserta didik sekolah dasar. Karena sekolah dasar peserta didik masih cenderung aktif dan masih berpikir secara konkrit. Sehingga diperlukan selalu pembaharuan bagi guru agar peserta didik tidak bosan serta monoton dalam menerima materi yang sedang diajarkan. Pembelajaran IPA disekolah dasar juga perlu adanya variasi dari guru dalam menyampaikan materi. Misal dengan menggunakan model/metode pembelajaran yang telah disesuaikan dengan materi dan tujuan yang akan dicapai dalam pembelajaran. Model pembelajaran Two stay two stray merupakan salah satu model pembelajaran kooperatif yang dapat digunakan dalam proses pembelajaran IPA. Dimana guru membantu peserta didik untuk menemukan dan memahami materi yang dipahami dalam proses belajar. Dalam penggunaan model atau metode pembelajaran two stay two stray guru hanya sebagai fasilitator atau membantu peserta didik dalam memahami materi pembelajaran IPA. Dengan peranan model pembelajaran two stay two stray diharapkan dapat membantu guru dalam melakukan proses pembelajaran agar peserta didik kreatif dan dapat memahami materi pembelajaran IPA dengan baik.

SIMPULAN DAN REKOMENDASI

Berdasarkan hasil penelitian studi pustaka serta penelitian terdahulu yang telah dilakukan dapat disimpulkan sebagai berikut: 1) Berdasarkan hasil penelitian terdahulu yang sudah dilakukan menunjukkan bahwa model pembelajaran *Two Stay Two Stray* dapat membantu guru dalam menjelaskan materi IPA SD Kelas IV, 2) Model Pembelajaran *Two Stay Two Stray* ini dapat membantu peserta didik lebih aktif dalam mengikuti kegiatan pembelajaran IPA khususnya pada materi bentuk dan fungsi bagian tubuh hewan dan tumbuhan, 3) Peranan model pembelajaran *Two Stay Two Stray* dapat digunakan untuk menanamkan materi IPA khususnya materi bentuk dan fungsi bagian tubuh hewan dan tumbuhan, 4) Penggunaan model pembelajaran *Two Stay Two Stray* dapat memudahkan peserta didik dalam memahami materi bentuk dan fungsi bagian tubuh hewan dan tumbuhan.

Berdasarkan temuan peneliti pada penelitian ini, ada beberapa saran terkait penelitian ini, diantaranya yaitu: (a) Kepada peserta didik diharapkan pada saat mengikuti kegiatan pembelajaran lebih semangat dan aktif dikarenakan pendidikan sangat penting untuk kehidupan terlebih lagi pembelajaran IPA, (b) Kepada guru kelas IV diharapkan supaya lebih menggunakan berbagai variasi model pembelajaran dengan baik sehingga kegiatan pembelajaran dapat berjalan dengan aktif, efektif dan efisien. Mengingat keterbatasan peneliti maka peneliti menyarankan pada peneliti lainnya untuk melakukan penelitian yang sama dengan lokasi yang berbeda agar memperoleh hasil yang baik sehingga dapat dijadikan sebagai referensi sekaligus bahan pertimbangan di dunia pendidikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Astuti, A. P., Hidayati, Y. M., & Untari, M. (2022). Penerapan Metode Pembelajaran *Two Stay Two Stray* Berbasis Peta Konsep Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA. *Educatif: Journal of Education Research*. 4(3), 168-175. <https://doi.org/10.36654/edukatif.v4i3.218>
- Dewi, N. W. E. P., Margunayasa, I. G., & Kusmariyatni, N. N. (2018). Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Two Stay Two Stray Terhadap Hasil Belajar IPA. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran IPA Indonesia*, 8(3), 122-130

- Dumaini, N. K. D., Suarjana, I. M., & Dibia, I. K. (2019). Pengaruh Model Pembelajaran Two Stay Two Stray Terhadap Hasil Belajar IPA. *JET: Journal of Education Technology*, 3(2), 103-110. <https://doi.org/10.23887/jet.v3i2.21713>
- Elizabeth, D., Agung, H., & Yulis, J. (2020). The Effect Of Cooperative Learning Two Stay Two Stray on Students Learning Outcomes In Surface Area. *International Journal of Learning and Instruction*, 2(2), 65-71. <https://doi.org/10.26418/ijli.v2i2.43370>
- Fathurrohman, M. (2015). *Model-Model Pembelajaran Inovatif*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Fitrianingrum, W. S., & Zuhdi, U. (2018). Pengaruh Model Pembelajaran Two Stay Two Stray Terhadap Hasil Belajar IPA Pada Siswa Kelas IV. *Jurnal JPGSD*, 6(6), 945-954.
- Hamdi, R., Jamal, M. A., & An'nur, S. (2014). Meningkatkan Hasil Belajar Fisika dengan Menerapkan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Two Stay Two Stray. *Berkala Ilmiah Pendidikan Fisika*, 2(3), 265-273. <https://doi.org/10.20527/bipf.v2i3.890>
- Harefa, D., Sarumaha, M., Fau, A., Telaumbanua, T., Hulu, F., Telambanua, K., Lase, I. P. S., Ndruru, M., & Ndraha, L. D. M. (2022). Penggunaan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw Terhadap Kemampuan Pemahaman Konsep Belajar Siswa. *AKSARA: Jurnal Ilmu Pendidikan Nasional*, 8(1), 325-332.
- Hermawan, I. (2019). *Metodologi Penelitian Pendidikan (Kualitatif, Kuantitatif dan Mixed Method)*. Hidayatul Quran.
- Husamah, H., Pantiwati, Y., Restian, A. & Sumarsono, P. (2016). *Belajar dan Pembelajaran*. Malang: UMM Press.
- Leniati, B., & Indarini, E. (2021). Meta Analisis Komparasi Keefektifan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw dan TSTS (Two Stay Two Stray) terhadap Kemampuan Berpikir Kritis pada Pembelajaran Matematika Siswa Sekolah Dasar. *Mimbar Ilmu*, 26(1), 149-157. <https://doi.org/10.23887/mi.v26i1.33359>
- Mareta, K., Drajat, F., & Aren, F. (2022). Penerapan Model *Two Stay Two Stray* Pada Pembelajaran IPA Siswa Kelas V SD Negeri Nawangsasi. *Journal Science and Education*, 1(1), 1-12.
- Nai, E. B., Marlinda, M., & Alfonsus, S. (2021). Efektivitas Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Two Stay Two Stray* Terhadap Peningkatan Prestasi Belajar IPA Siswa SD. *Jurnal Literasi Pendidikan Dasar*, 1(2), 40-48. <https://doi.org/10.36928/jlpd.v1i2.1517>
- Nopridayanti. (2018). Penerapan Pembelajaran Kooperatif Tipe Two Stay Two Stray untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPS Peserta Didik Kelas IV SD Negeri 003 Beringin Taluk Kecamatan Kuatan Tengah Kabupaten Kuatan Singingi. *JURNAL PAJAR (Pendidikan dan Pengajaran)*, 2(5), 761-768. <https://doi.org/10.33578/pjr.v2i5.6125>
- Nurhayati, N., & Muhammad, F. (2019). Model Pembelajaran *Two Stay Two Stray* (TS-TS) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar dan Sikap Kerjasama Peserta Didik. *Attadib Journal of Elementary Education*, 3(1), 1-16.
- Seli, Selfia. (2021). *Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Two Stay Two Stray (TSTS) Untuk Meningkatkan Kemampuan Kerjasama Siswa Pada Pembelajaran Tematik Kelas IV Sekolah Dasar Negeri 021 Serapung*. Skripsi. Riau: Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau Pekanbaru.
- Susanto, D., & Untari, E. (2022). Eksperimentasi Model Pembelajaran Make A Match (MM) dan Two Stay Two Stray (TSTS) ditinjau dari Kecerdasan Emosional (EQ). *DIKSI: Jurnal Kajian Pendidikan dan Sosial*, 3(2), 168-174. <https://doi.org/10.53299/diksi.v3i2.201>
- Wahyuningsih, S., Witarsa, R., & Ananda, R. (2022). Peningkatan Keaktifan Belajar Siswa Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Student Team Achievement Division

(STAD) Pada Siswa Kelas IV Di SDN 001 Bangkinang. *Jurnal Muassis Pendidikan Dasar*, 1(3), 204–209. <https://doi.org/10.55732/jmpd.v1i3.26>
Ziraluo, Y. P. B., & Duha, M. (2020). Diversity Study Of Fruit Producer Plant In Nias Islands. *Jurnal Inovasi Penelitian*, 1(4), 683-694.